

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan ialah suatu wadah yang di dirikan oleh satu orang maupun lebih yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi untuk memenuhi setiap kebutuhan manusia, suatu perusahaan dapat mencapai kesuksesan dan bisa berhasil apabila mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, yang akan mendapatkan suatu laba dimana itu merupakan suatu tujuan utama dalam mendirikan suatu perusahaan. Persaingan perusahaan yang semakin banyak dan meningkat di era sekarang ini menuntut setiap perusahaan untuk semakin giat dalam menjalankan suatu kegiatan perusahaannya.

Pada era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya perusahaan yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Perkembangan ekonomi di Indonesia yang terus meningkat menyebabkan permintaan juga ikut meningkat. Akibatnya, banyak pengusaha baru yang menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan saling dituntut untuk bersaing agar mendapatkan pangsa pasar, sehingga operasional perusahaan terus berjalan dan usaha dapat terus berkembang serta memperoleh laba. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk dapat lebih kreatif agar dapat memasuki dan bertahan dipangsa pasar indonesia dan dapat mendorong manajer untuk dapat memainkan peranan yang penting

dalam kegiatan operasi dan pembentukan strategi perusahaan secara keseluruhan. Dalam kegiatan ini bertujuan agar perusahaan dapat bertahan menghadapi persaingan dan mencapai keuntungan yang maksimal. Hasil operasi perusahaan ditentukan oleh peranan penting persediaan.

Persediaan merupakan komponen vital dalam rantai pasok suatu perusahaan yang berperan sebagai penyangga antar permintaan pasar dan proses produksi yang seringkali membutuhkan waktu lama karena pengelolaan persediaan yang efektif merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Persediaan yang terlalu banyak dapat mengakibatkan biaya penyimpanan yang tinggi, dan mengikat modal kerja yang seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan produktif lainnya. Pada sektor manufaktur, persediaan meliputi bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Perputaran persediaan penting diketahui untuk mengetahui seberapa sering persediaan berputar dalam setiap tahunnya. Jika jumlah penjualan meningkat, maka jumlah persediaan juga harus ikut meningkat untuk memenuhi target pasar². Apabila suatu perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik, maka perusahaan tersebut secepatnya dapat mengubah persediaan yang tersimpan melalui penjualan.

Penjualan merupakan jantung dari setiap bisnis. Tanpa adanya penjualan, perusahaan tidak akan dapat bertahan dan berkembang. Bagi perusahaan manufaktur penjualan memegang peranan yang sangat krusial juga penjualan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adanya

² Mahmudh M Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : BPFE,2010) hal 87

kenaikan dan penurunan laba bersih. Penjualan yaitu upaya untuk menyediakan barang atau jasa yang diproduksi oleh produsen kepada konsumen dengan harga yang disepakati untuk membujuk konsumen agar membeli barang atau jasa yang ditawarkan³. Penjualan juga merupakan puncak aktivitas perusahaan dari seluruh rangkaian aktivitas lain dalam perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dapat mempengaruhi penjualan menjadi sangat penting untuk merumuskan strategi bisnis yang efektif. Untuk memenuhi persediaan dan penjualan pada umumnya perolehan laba bersih sangat ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Semakin biaya itu bisa ditekan mestinya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

Biaya merupakan salah satu faktor penting dalam setiap perusahaan. Biaya yang sangat berpengaruh dalam kegiatan operasional suatu perusahaan baik itu perusahaan jasa ataupun perusahaan manufaktur ialah biaya operasional. Biaya operasional mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap laba, yang menyatakan apabila semakin tinggi biaya operasional yang ada di perusahaan maka laba bersih akan mengalami penurunan dan apabila biaya operasional yang dikeluarkan lebih kecil maka akan terjadi kenaikan terhadap laba bersih yang akan didapatkan.⁴ Biaya operasional merupakan komponen utama selain biaya produksi, dapat

³ Triani, Syherman, & Sudarman, 2020, *Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih*, Jurnal Edukasi (Ekonomi dan Akuntansi), 8(2), hal. 84)

⁴ Fera Rahmawati, Yuliana Kurmiati Eka Sari & Dede Sopian, 2021, *PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH*, Jurnal Bisnis, Vol 9 No. 1

berupa biaya untuk penjualan dan administrasi dalam mendorong pendapatan, serta tidak termasuk pada pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan maupun faktor penyusutan. Biaya operasional merupakan elemen kunci dalam aktivitas bisnis suatu perusahaan, biaya operasional mengacu pada semua pengeluaran yang terkait dengan kegiatan sehari-hari perusahaan dalam menjalankan operasinya, mulai dari produksi hingga pemasaran. Jenis biaya operasional meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, hingga biaya overhead seperti utilitas, sewa, depresiasi, dan pemasaran. Penting bagi perusahaan untuk mengelola biaya operasional secara efektif dan efisien, karena biaya ini akan berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan.

Menurut pendapat Budi Raharjo yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan⁵ Dalam menghasilkan laba suatu perusahaan harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Produk-produk tersebut dapat berupa produk-produk non fisik, bahan mentah, atau barang jadi yang siap di konsumsi. Untuk menghasilkan produk tersebut, perusahaan harus memiliki berbagai sumber daya yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kegiatan produksi tersebut. Tingkat laba bersih yang didapat sebuah perusahaan dapat menjadi tolak ukur

⁵ Budi raharjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal 85

keberhasilan manajemen perusahaan dan capaian laba bersih merupakan faktor yang menentukan going concern perusahaan. Pendapatan yang lebih besar dari biaya akan menyebabkan perusahaan laba, sebaliknya apabila pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka akan mendapatkan kerugian (Efilia, 2014) mengatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih, apabila pendapatan usaha yang didapat perusahaan tinggi maka akan menyebabkan laba bersih perusahaan akan tinggi.⁶

Laba bersih didefinisikan sebagai laba atau keuntungan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak. Pada dasarnya laba dapat digunakan untuk tolak ukur bagi suatu perusahaan dalam menilai efektivitas dan efisiensinya dalam melakukan aktivitasnya. Karena suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil ketika perusahaan itu dapat menghasilkan laba yang dapat membiayai aktivitas perusahaan di periode selanjutnya. Dengan adanya laba maka perusahaan akan mampu bertahan dan bersaing di dunia usaha. dengan kata lain bahwa perusahaan yang bertahan dalam dunia usaha adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba dengan maksimal. Karena semakin ketat persaingan suatu usaha maka suatu perusahaan akan terus berusaha agar perolehan labanya terus meningkat setiap periode⁷.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah persediaan bahan baku menjadi barang jadi atau disebut dengan kegiatan

⁶ Ujang Suhaemi & Nanu Hasanuh, 2021, *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*, Jurnal akuntansi dan Keuangan, 5(2).

⁷ Earlk Stice, dkk, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta:PT Salemba Empat.2009), hal 218

produksi. Kegiatan produksi merupakan porsi terbesar sekaligus proses utama dari aktivitas penyediaan barang, maka perusahaan yang berorientasi pada laba meyakinkan bahwa produk yang dijual memperoleh imbalan yang lebih tinggi dari pengorbanan penyediaan barang jadi tersebut. Kegiatan produksi ini merupakan salah satu langkah perusahaan dalam menghasilkan laba yang ingin dicapai.

Pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih, Direktur Utama PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengatakan beberapa emiten penyedia infrastruktur jalan tol mengalami penurunan laba bersih, salah satunya PT Jasa Marga Tbk (JSMR) mencatat laba bersih sepanjang 2013 sebesar Rp 1,33 triliun. Laba bersih tersebut turun 18,75% dari perolehan tahun sebelumnya sebesar Rp 1,60 triliun. Hal ini diindikasikan karena adanya kenaikan biaya operasional. Biaya operasi diharapkan dapat digunakan dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki yang efektif dan efisien. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam beroperasi perlu dikendalikan sebaik- baiknya, karena walaupun operasional dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya operasional serendah-serendahny akan berakibat naiknya biaya operasional.⁸

⁸ Yelsha Dwi Pasca, 2019, *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI)*, Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol 4. No.9

Pada Sub Sektor Energi juga mengalami penurunan laba bersih kinerja keuangan perusahaan mengalami keterpurukan ekonomi selama dua tahun terakhir. Dengan berkurangnya uang yang masuk, arus kas terganggu tetapi perusahaan masih harus membayar biaya operasional rutinnya bahkan ketika keuntungan menurun. Sub sektor energi memiliki performa yang sangat menurun sebesar 25%, pada perusahaan batu bara juga menurun sebesar 68,35% menjadi 15.695 per ton dari titik tertingginya.⁹ Perusahaan energi yang berbasis siklus, tentunya akan mengalami terkoreksi seiring komoditas batu bara yang terus menurun. Meskipun harga batu bara masih relatif tinggi, pasar cenderung khawatir dengan prospeknya seiring kemungkinan terkoreksinya laba bersih dalam beberapa kuartal ke depan.

Maka, perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Perusahaan sub sektor farmasi merupakan salah satu perusahaan yang memiliki prospek bagus dan memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Menurut data statistik BEI, pertumbuhan pendapatan industri farmasi di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat tinggi diperkirakan pada 2023, nilai ekspor untuk produk industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional mencapai peningkatan sebesar 8,78% dibanding 2022 pada triwulan IV, dengan nilai ekspor sebesar Rp 8.341.717. Pasar farmasi sangat kompetitif dan terfragmentasi dengan

⁹ Mochamad Derry Revanza, 2023, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Energi*, Perspektif Akuntansi 6 (2)

market share tertinggi pada kisaran 6%.¹⁰ Produk yang dihasilkan merupakan obat-obatan yang diperlukan dalam hal kesehatan. Adanya hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan penjualan sehingga nantinya keuntungan yang diperoleh perusahaan akan ikut meningkat atau tetap stabil.

Berikut perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipaparkan pada tabel 1.1

Tabel 1. 1 Nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2.	INAF	Indofarma Tbk.
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	MERK	Merck Tbk
6.	PEHA	Phapros Tbk.
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
8.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
9.	SIDO	Industri Jamu dan farmasi sido
10.	SOHO	Soho Global Health Tbk.
11.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Laba atau keuntungan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut. Laba memegang peranan penting bagi sebuah perusahaan karena laba merupakan alat untuk mengukur

¹⁰ PT Bursa Efek Indonesia. (2020, Juli 29). *Antara News*. Dipetik September 15, 2024, dari <https://www.idx.co.id>

keberhasilan dalam suatu usaha. Laba yang berkualitas saat ini dapat menentukan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut di masa mendatang. Berikut merupakan data empiris laba bersih yang diambil pada data perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan pada tabel 1.2

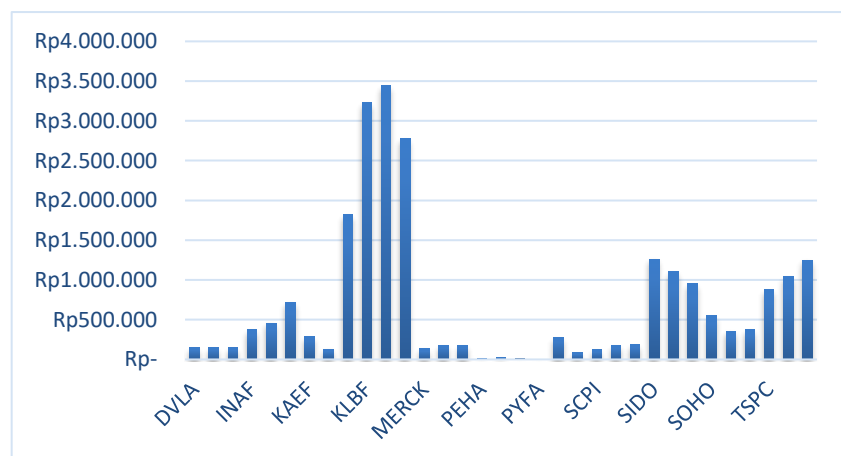
Tabel 1. 2 Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	2021	2022	2023
1.	DVLA	146.725	149.375	146.336
2.	INAF	375.712	(457.649)	(721.000)
3.	KAEF	289.889	(130.241)	(1.821.438)
4.	KLBF	3.232.008	3.450.083	2.778.404
5.	MERK	131.661	179.838	178.240
6.	PEHA	11.296	27.395	6.012
7.	PYFA	5.479	275.472	85.226
8.	SCPI	118.691	174.782	187.702
9.	SIDO	1.260.898	1.104.714	1.360.560
10.	SOHO	551.091	357.015	371.341
11.	TSPC	8.778.176	1.037.527	1.250.247

Sumber : www.idx.co.id data diolah.

Berikut merupakan Grafik laba bersih yang diambil pada data perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan pada tabel 1.3

Gambar 1. 1 Grafik Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023



Fenomena terkait laba dapat dilihat pada tabel diatas. Berdasarkan tabel tersebut rata-rata perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih yang tidak signifikan pada tahun 2021-2023. Disisi lain, ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih secara drastis diantaranya adalah perusahaan dengan kode KLBF, PEHA, SIDO dan SOHO.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Indawati,¹¹ dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Penjualan yang dimoderasi perputaran persediaan

¹¹ Anggun Anggraini dan Indrawati, 2020, *Perputaran Persediaan Memoderasi Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp &Paper*, J KREATIF, 8(2), hal.39-56

berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Biaya produksi yang dimoderasi perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan penjualan dan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Anggraini dan Indawati ialah menggunakan variabel yang sama yaitu perputaran persediaan, penjualan, dan laba bersih sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu biaya produksi dan menggunakan perusahaan sektor pulp dan paper periode 2010-2018 sebagai subjek penelitiannya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Herlina¹², Hasil penelitian ini sejalan dengan (F. Rahmawati et al., 2021) dan (Sukmawati, 2020) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba. Biaya operasional perusahaan yang dimaksud adalah beban penjualan serta biaya administrasi dan umum. Setiap perusahaan harus menghasilkan laba sebesar-besarnya agar aktivitasnya terus berjalan. Jika biaya operasional yang dikeluarkan semakin tinggi maka akan membuat peningkatan laba akan turun, dan sebaliknya jika biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat yang dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba pada rumah sakit yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2022. Persediaan berpengaruh positif

¹² Herlina Kunthi Prabawati & Martinus Budiantara, 2023, *Pengaruh Biaya Operasional, Persediaan, Utang Usaha Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Rumah Sakit yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022)*, JMCBUS, Vol.1 No.3

dan signifikan terhadap laba pada rumah sakit yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2022. Utang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada rumah sakit yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2022. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada rumah sakit yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2022.

Dalam penelitian ini penulis memilih Sub Sektor Industri Farmasi sebagai objek penelitian. Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang operasional bisnisnya bergerak di bidang obat-obatan, baik itu manufaktur maupun retail. Selain obat-obatan untuk menyembuhkan penyakit, perusahaan farmasi biasanya juga membuat berbagai macam produk kesehatan lainnya, seperti suplemen makanan dan vitamin. Terjadinya kenaikan dan penurunan nilai laba bersih yang tidak stabil selama tahun 2021-2023 pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh besarnya penjualan bersih dan biaya operasional serta persediaan. Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penyusunan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Persediaan, Penjualan, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (Studi Kasus Sub Sektor Industri Farmasi Tahun 2021-2023)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian mengidentifikasi masalah - masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peningkatan Laba bersih dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal dan internal, tidak hanya persediaan, penjualan, dan biaya operasional. Laba bersih sangat dipengaruhi oleh kondisi pandemi, perubahan regulasi obat, serta fluktuasi permintaan pasar. Jika faktor-faktor ini tidak diperhitungkan, analisis terhadap laba bersih berisiko kurang akurat karena bisa menimbulkan kesalahan dalam menarik kesimpulan mengenai pengaruh variabel yang diteliti.
2. Pengaruh Persediaan terletak pada kompleksitas pengelolaan stok dalam industri farmasi, yang melibatkan produk kedaluwarsa dan kebutuhan penyimpanan khusus. Jika tidak dikelola dengan baik, persediaan bisa menyebabkan kerugian yang berdampak langsung pada laba bersih. Selain itu, periode 2021–2023 mencakup masa pandemi yang memengaruhi rantai pasok dan permintaan, sehingga membuat data persediaan tidak stabil.
3. Pengaruh Penjualan pada fluktuasi permintaan yang tinggi dalam sub sektor industri farmasi, terutama selama periode 2021–2023 yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Penjualan produk farmasi bisa melonjak drastis atau justru menurun tajam tergantung situasi kesehatan masyarakat dan kebijakan pemerintah. Selain itu, tidak semua peningkatan penjualan mencerminkan peningkatan profitabilitas, karena bisa saja disertai dengan biaya promosi yang tinggi atau diskon besar.

4. Biaya operasional muncul karena komponen biaya operasional dalam industri farmasi sangat beragam dan dapat bervariasi secara signifikan antar perusahaan. Biaya ini mencakup riset dan pengembangan, produksi, distribusi, hingga kepatuhan terhadap regulasi kesehatan, yang semuanya sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal selama 2021–2023. Jika biaya operasional tidak diklasifikasikan dan dianalisis secara rinci, maka pengaruhnya terhadap laba bersih bisa sulit diukur secara tepat, karena tidak semua biaya memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas dalam jangka pendek.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba untuk mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Pengaruh Persediaan, Penjualan dan Biaya operasional secara simultan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Bagaimana Pengaruh Persediaan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023?
3. Bagaimana Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023?

4. Bagaimana Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk menganalisis pengaruh Persediaan, Penjualan, dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Persediaan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak – pihak lain yang membutuhkannya, secara terperinci kegunaan penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

Bagi seluruh Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan masukan serta sebagai evaluasi mengenai persediaan, penjualan dan biaya oprasional.

Bagi Akademis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan bahan referensi rujukan karya ilmiah untuk menambah sumber keperpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang dapat diakses oleh mahasiswa maupun mahasiswi yang membutuhkan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau acuan dan objek perbaikan pada penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik, dan sempurna karena masih banyak kekurangan pada hasil penelitian ini.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang sudah menguatkan, yang berhubungan dengan pengaruh persediaan, penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangkn teori dan dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan laba bersih.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana judul yang sudah disebutkan, ruang lingkup dan pembatasan dari penelitian ini untuk menghindari ketidak terkendalinya pembahasan masalah yang berlebihan dan tidak terjadi penyimpangan pada studi kasus ini. Di karenakan keterbatasan waktu dan tenaga, maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang variable bebas X dan variable terikat Y. Adapun variable bebas adalah Persediaan (X1), Penjualan (X2) dan Biaya Operasional (X3) sedangkan Laba bersih (Y). Data untuk penelitian variable bebas dan variable terikat berasal dari data sekunder yang diolah penulis dari web resmi Bursa Efek Indonesia. Subjek penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2021-2023.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Berkaitan dengan “Pengaruh Persediaan, Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih”, diperlukan penjelasan yang mendalam untuk memahami dan mempermudah dalam menafsirkan banyak teori yang ada.

a. Persediaan (X1)

Persediaan merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam suatu perusahaan. Setiap perusahaan memiliki persediaan atau stok untuk melangsungkan kegiatan perusahaan Keberadaan persediaan dalam suatu sistem mempunyai

tujuan tertentu. Persediaan menjadi sumber daya yang dibutuhkan dengan kata lain, persediaan digunakan untuk menghadapi ketidakpastian.¹³

b. Penjualan (X2)

Penjualan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang diinginkan. Penjualan juga berarti proses menjual, yaitu dari kegiatan penetapan harga jual sampai produk didistribusikan ke tangan konsumen (pembeli)¹⁴

c. Biaya Operasional (X3)

Biaya Operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu untuk mendapatkan atau membuat suatu barang. Nantinya biaya tersebut akan di hitung besarannya dan dibebankan pada masing-masing barang yang dihasilkan. Biaya Operasional meliputi biaya tenaga kerja, listrik, air, telpon, transport, dan lain-lain.¹⁵

¹³ Krisya Dewi Sulistyowati & Isra Ul Huda, 2021, *Analisis Pengendalian Persediaan Pada PT Bima Cabang Banjarmasin*, JIEB,7(3), hal 430-433

¹⁴ M.Nafarin, *Penganggaran perusahaan*, (Jakarta: Salemba Emoat, 2009), hal 166

¹⁵ Alfa Hartoko, *Laporan Keuangan Untuk Usaha* (Yogyakarta: Multicom, 2011), hal 124

d. Laba Bersih (Y)

Laba Bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Dari laba yang diperoleh perusahaan akan diketahui kinerja perusahaan yang bersangkutan.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan petunjuk tentang apa yang harus diamati dalam pengukuran suatu variable. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil menguji adanya pengaruh biaya produksi dan penjualan bersih untuk mengetahui laba bersih perusahaan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Halaman Sampul Luar
Halaman Sampul Dalam
Persetujuan Pembimbing
Pengesahan Penguji
Pernyataan Keaslian Tulisan
Motto
Halaman Persembahan
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran
Abstark
Abstract

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Identifikasi Masalah

¹⁶ Bambang Siswanto "Analisis Perputaran Piutang dalam Meningkatkan laba Bersih" (Skripsi, Fakultas Ekonomi UMSU Medan, 2016), hal.25

- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian
- F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
- G. Penegasan Istilah
- H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

- A. *Signalling Theory*
- B. Persediaan
- C. Penjualan
- D. Biaya
- E. Laba Bersih
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Kerangka Konseptual
- H. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian
- C. Sumber Data, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran
- D. Teknik Pengumpulan
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Profil Perusahaan
- B. Analisis Data

BAB V PEMBAHASAN

- A. Pengaruh Persediaan, Penjualan, dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2023

- B. Pengaruh Persediaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2023
- C. Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2023
- D. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2023

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN